

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus yaitu Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2015, siklus I tanggal 24 Oktober 2015 dan siklus II pada tanggal 28 Oktober 2015. Pra siklus proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab, siklus I dan II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Pelaksanaan penelitian pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Oktober 2015 berikut tahapan-tahapannya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 1), menyusun LKS / Soal (lampiran 5), menyiapkan, dan pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca do'a bersama-sama, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan

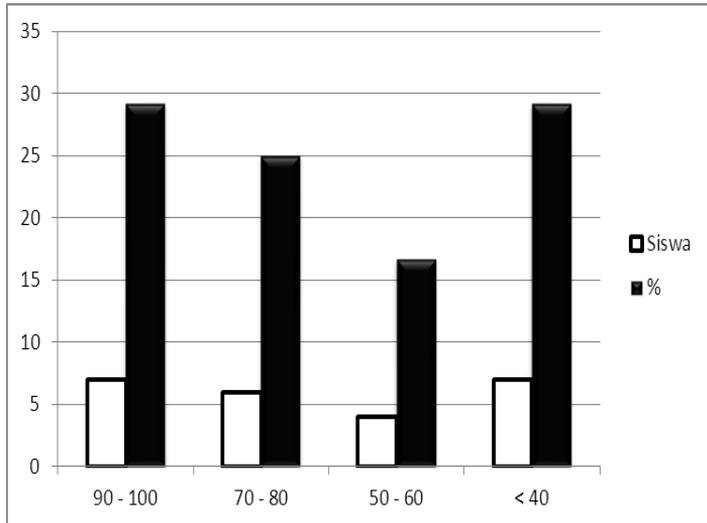
biasa, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang operasi hitung bilangan bulat terkait operasi perkalian dua bilangan dengan latihan soal sekilas lalu mempersilahkan peserta didik untuk tanya jawab, dilanjutkan guru menyuruh peserta didik bertanya dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya dan teman lain menjawab atau mengomentari, selanjutnya guru memberikan soal untuk dijawab peserta didik, setelah itu peserta didik disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

| Nilai | Siklus I | |
|-----------|---------------|------|
| | Peserta didik | % |
| 90 - 100 | 7 | 29% |
| 70 - 80 | 6 | 25% |
| 50 - 60 | 4 | 17% |
| ≤ 40 | 7 | 29% |
| Jumlah | 24 | 100% |

Hasil selengkapnya di lampiran 6



Hasil di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini tingkat keberhasilan peserta didik dengan nilai 90 – 100 sebanyak 7 peserta didik atau 29%, nilai 70 – 80 sebanyak 6 peserta didik atau 25%, nilai 50 – 60 sebanyak 4 peserta didik atau 52%, nilai < 40 sebanyak 7 peserta didik atau 29%. Ini menunjukkan dalam pra siklus ini banyak peserta didik yang tidak memahami materi tentang luas bangun datar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ketuntasan ada 13 peserta didik atau 54% dan yang tidak tuntas ada 11 peserta didik atau 46%. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu 80%.

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas oleh kolaborator pada pra

siklus aktivitas peserta didik masih pasif dan guru lebih dominan dalam pembelajaran yang dilakukan.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada pra siklus proses pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V Semester I MI Islamiyah Candi Tahun Pelajaran 2015/2016 masih banyak peserta didik yang tidak memahami materi, maka perlu adanya tindakan khusus bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Berdasarkan hasil elaborasi dengan kolaborator Hasil di atas ada beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menerangkan materi dengan baik
- 2) Guru lebih dominan dalam pembelajaran dibanding peserta didik
- 3) Peserta didik kurang memanfaatkan kerja kelompok peserta didik
- 4) Peserta didik kurang diberikan keleluasaan untuk mengkaji materi yang di dapat

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menerangkan materi lebih jelas dan detail.

- 2) Guru menggunakan model pembelajaran *think pair share*
- 3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif belajar melalui kerja kelompok pasangan untuk mengkaji materi

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada pra siklus.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Sesuai dengan refleksi pada pra siklus maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V Semester I MI Islamiyah Candi Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada siklus I, posisi peneliti adalah sebagai guru dan berkolaborasi dengan kolaborator, pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2015. Siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2), merancang kelompok, menyiapkan LKS (lampiran 4), dan menyusun

soal (lampiran 5), peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir 11), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang operasi hitung bilangan bulat terkait operasi perkalian dua bilangan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *think pair share*.

Kegiatan dilanjutkan guru menekankan peserta didik untuk mencari tahu materi operasi hitung dengan membaca buku dan mengamati saat guru demonstrasi tentang perkalian bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja tentang $(+) \times (+)$, $(+) \times (-)$, $(-) \times (+)$, dan $(-) \times (-)$. Setelah semua peserta didik menjawab, peserta didik membentuk pasangan-pasangan. Untuk mencocokkan hasil jawaban

secara pribadi dan didiskusikan ulang untuk menemukan jawaban yang lebih baik menurut diskusi berdua.

Proses diteruskan dengan guru mempersilahkan semua pasangan untuk maju satu persatu mempresentasikan hasil jawaban pasangan ke depan dan setiap pasangan untuk memperagakan di depan kelas, guru memberikan kesempatan pasangan lain mengomentari jawaban pasangan di depan

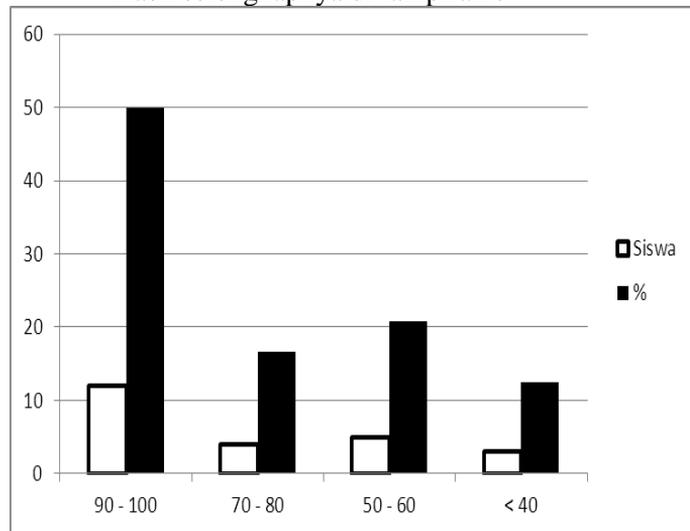
Hasil dari soal atau kerja pasangan yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga peserta didik yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan, kemudian Peserta didik dan guru mengklarifikasi hasil kerja pasangan dan memberikan *apllus* kepada semua pasangan

Pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan salam. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

| Nilai | Siklus I | |
|----------|---------------|------|
| | Peserta didik | % |
| 90 - 100 | 12 | 50% |
| 70 - 80 | 4 | 17% |
| 50 - 60 | 5 | 21% |
| ≤ 40 | 3 | 13% |
| Jumlah | 24 | 100% |

Hasil selengkapnya di lampiran 7



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 12 peserta didik atau 50%, naik dari pra siklus yakni 7 peserta didik atau 29%, nilai 70 – 80 sebanyak 4 peserta didik atau 17%, turun dari pra siklus yakni 6 peserta didik atau 25%, nilai 50 – 60 sebanyak 5 peserta didik atau

21%, menurun dari pra siklus yakni 4 peserta didik atau 17%, nilai ≤ 40 sebanyak 3 peserta didik atau 13%, menurun dari pra siklus yakni 7 peserta didik atau 29%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 16 peserta didik atau 67% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

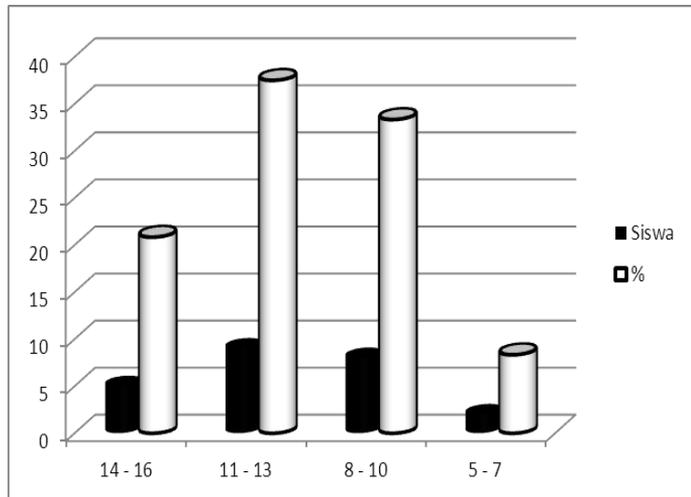
c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan peserta didik dalam mendengarkan keterangan guru, keaktifan peserta didik dalam kerja berpasangan, keaktifan peserta didik dalam presentasi pasangan di kelas dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari hasil kerja pasangan lain. Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus I

| Jumlah Keaktifan | Siklus I | | Kategori |
|------------------|---------------|------|--------------|
| | Peserta didik | % | |
| 14 - 16 | 5 | 21% | Sangat Aktif |
| 11 - 13 | 9 | 38% | Aktif |
| 8 - 10 | 8 | 33% | Cukup |
| 4 - 7 | 2 | 8% | Kurang |
| Jumlah | 24 | 100% | |

(Hasil selengkapnya dilampiran 9)



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keaktifan peserta didik pada kategori 14 – 16 (sangat aktif) sebanyak 5 peserta didik atau 21%, kategori 11 – 13 (aktif) sebanyak 9 peserta didik atau 38%, kategori 8 – 10 (cukup) sebanyak 8 peserta didik atau 33%, kategori 4 – 7 (kurang) sebanyak 2 peserta didik atau 8%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 peserta didik atau 59% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan peserta didik masih biasa saja dan kurang berminat dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam mendengarkan keterangan

guru, kerja berpasangan, kea presentasi pasangan di kelas dan mengoomentari hasil kerja pasangan lain.

d. Refleksi

Penilaian hasil pada siklus I masih ada peserta didik yang belum memahami materi ini membuktikan perlu adanya bimbingan khusus dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari guru matematika untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik terutama bagi peserta didik agar lebih memahami lagi materi yang diajarkan dengan baik.

Hasil di atas dan berdasarkan diskusi dengan kolaborator terdapat beberapa kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru kurang dapat menyetting kelas yang memungkinkan peserta didik dapat berkomunikasi dengan kelompoknya atau kelompok lain
- 2) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok pasangan peserta didik untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- 3) Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar peserta didik.
- 4) Guru menerangkan materi terlalu cepat dan tidak mendalam sehingga peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru.

Selanjutnya peneliti dan kolaborator melakukan refleksi di siklus I dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- 1) Menyetting kelas dengan huruf U agar lebih komunikatif
- 2) Guru lebih banyak mendekati kegiatan diskusi kelompok peserta didik untuk memberikan motivasi.
- 3) Guru harus lebih detail lagi menjelaskan alur pembelajaran dengan model *Think Pair Share*
- 4) Memanfaatkan media gambar
- 5) Meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan, hendaknya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan sendiri dan guru hanya sebagai pendamping
- 6) Mengarahkan peserta didik untuk maju ke depan
- 7) Guru menjelaskan materi lebih mendalam dan variasi mengajar seperti juga menggunakan metode drill

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

Refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses pembelajaran. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada

siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada siklus I.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan dengan melaksanakan tindakan siklus II pada tanggal 28 Oktober 2015 materi yang diajarkan adalah materi operasi hitung bilangan bulat. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3), menyetting kelas dengan huruf U, merancang kelompok, menyusun LKs (lampiran 4) menyusun soal (lampiran 4), menyiapkan lembar observasi (lampiran 11) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Tahap tindakan ini guru memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdo'a bersama, mengabsensi peserta didik, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyampaikan pendahuluan yaitu menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang operasi hitung bilangan bulat terkait operasi perkalian tiga bilangan, menyampaikan

tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *think pair share*.

Kegiatan dilanjutkan guru menekankan peserta didik untuk mencari tahu materi operasi hitung dengan membaca buku dan mengamati saat guru demonstrasi tentang perkalian bilangan bulat dengan menggunakan media gambar secara pelan-pelan dan memanggil beberapa peserta didik untuk latihan mengerjakan soal di depan kelas sebagai bentuk latihan awal.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memotivasi peserta didik diberi lima soal yang diselesaikan secara pribadi tentang $(+) \times (+) \times (+)$, $(+) \times (+) \times (-)$, $(+) \times (-) \times (+)$, $(-) \times (-) \times (-)$, $(-) \times (-) \times (+)$, dan $(-) \times (+) \times (+)$. Setelah semua peserta didik menjawab, peserta didik kerja pasangan untuk mencocokkan hasil jawaban secara pribadi dan didiskusikan ulang untuk menemukan jawaban yang lebih baik menurut diskusi berdua

Pada saat diskusi pasangan guru banyak mengelilingi kelompok pasangan untuk memberikan motivasi dan membimbing setiap kelompok pasangan yang mengalami kesulitan

Proses diteruskan dengan guru mempersilahkan semua pasangan untuk maju satu persatu mempresentasikan hasil jawaban pasangan ke depan,

setiap kelompok menukarkan hasil kerja kelompoknya kepada kelompok lain dan perwakilan pasangan untuk memperagakan di depan kelas, guru memberikan kesempatan pasangan lain mengomentari jawaban pasangan di depan.

Hasil dari soal atau kerja pasangan yang terbaik, dipajang di papan tulis dengan predikat baik, begitu juga peserta didik yang mendapat hasil terbaik namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan, kemudian Peserta didik dan guru mengklarifikasi hasil kerja pasangan dan memberikan *aplus* kepada semua pasangan

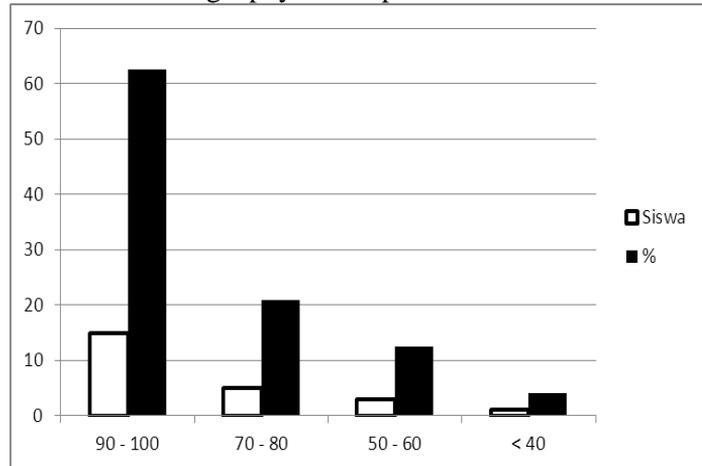
Pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dan guru memberikan soal secara pribadi untuk menguji kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi dan dilanjutkan penutup dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil soal ke depan dan mengajak peserta didik berdo'a bersama dilanjutkan salam. Hasil penilaian dari jawaban soal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori hasil Belajar Siklus II

| Nilai | Siklus II | |
|----------|---------------|-----|
| | Peserta didik | % |
| 90 - 100 | 13 | 54% |
| 70 - 80 | 7 | 29% |

| | | |
|---------|----|------|
| 50 - 60 | 3 | 13% |
| ≤ 40 | 1 | 4% |
| Jumlah | 24 | 100% |

Hasil selengkapnya dilampiran 10



Hasil di atas terlihat bahwa pada siklus II tingkat keberhasilan peserta didik pada nilai 90 – 100 sebanyak 15 peserta didik atau 63%, naik dari siklus I yakni 12 peserta didik atau 50%, nilai 70 – 80 sebanyak 5 peserta didik atau 21%, naik dari siklus I yakni 4 peserta didik atau 17%, nilai 50 – 60 sebanyak 3 peserta didik atau 13%, turun dari siklus I yakni 5 peserta didik atau 21%, nilai ≤ 40 sebanyak 1 peserta didik atau 4%, menurun dari siklus I yakni 3 peserta didik atau 13%. Ini menunjukkan dalam siklus II ini banyak peserta didik yang memahami materi, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 20 peserta didik atau 84% yang tuntas. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%.

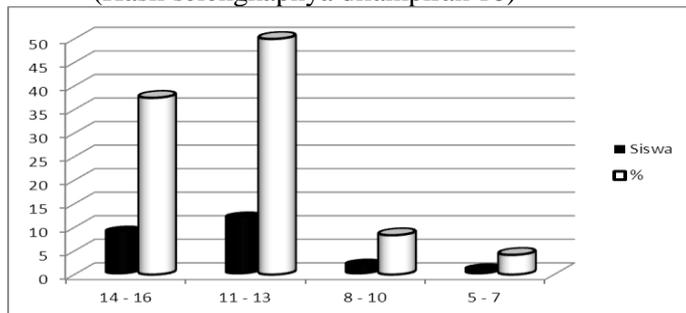
c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait keaktifan peserta didik dalam mendengarkan keterangan guru, keaktifan peserta didik dalam kerja berpasangan, keaktifan peserta didik dalam presentasi pasangan di kelas dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari hasil kerja pasangan lain. Berikut hasil dari penilaian dari proses pembelajaran:

Tabel 4.5
Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

| Jumlah Keaktifan | Siklus II | | Kategori |
|------------------|---------------|------|--------------|
| | Peserta didik | % | |
| 14 - 16 | 9 | 38% | Sangat Aktif |
| 11 - 13 | 12 | 50% | Aktif |
| 8 - 10 | 2 | 8% | Cukup |
| 4 - 7 | 1 | 4% | Kurang |
| Jumlah | 24 | 100% | |

(Hasil selengkapnya dilampiran 10)



Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat keaktifan peserta didik pada kategori 14 – 16 (sangat aktif) sebanyak 9 peserta didik atau 38% mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 5 peserta didik atau 21%, kategori 11 – 13 (aktif) sebanyak 12 peserta didik atau 25% mengalami kenaikan dari siklus I yaitu 9 peserta didik atau 38%, kategori 8 – 10 (cukup) sebanyak 2 peserta didik atau 8%, mengalami penurunan dari siklus I yaitu 8 peserta didik atau 33%, kategori 4 – 7 (kurang) sebanyak 1 peserta didik atau 4% mengalami penurunan dari Siklus I yaitu 2 peserta didik atau 8%. Ini menunjukkan dalam siklus I ini banyak peserta didik yang masih belum aktif dalam pembelajaran, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 14 peserta didik atau 59% yang tuntas. Ketuntasan ini belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80%. Hasil di atas menggambarkan keaktifan peserta didik sudah mencapai 88%, hal menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dan antusias dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan atau kurang aktif baik dalam memperhatikan penjelasan guru, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan pendapat atau sanggahan, menyampaikan jawaban, membuat catatan ringkas dan keaktifan mengerjakan tugas dengan baik.

d. Refleksi

Penilaian hasil belajar pada siklus II sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus I dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat dari siklus I dan pra siklus sampai telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 70. Dimana ketuntasan sudah 80% Ini menunjukkan pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

B. Analisis Data

Proses pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dengan menggunakan metode klasik pada pra siklus dan yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* baik pada siklus I dan perbaikan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar. Berikut analisis dari tahapan tiap siklusnya;

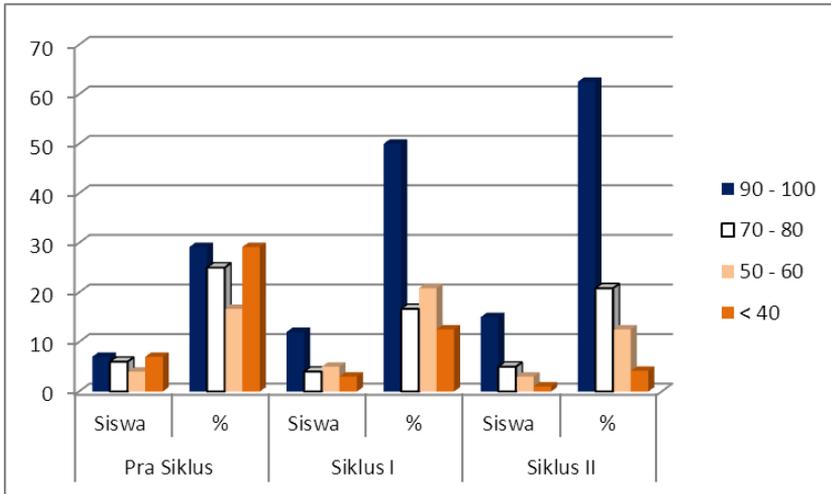
1. Hasil Belajar

Hasil belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus,
Siklus I dan II

| Nilai | Pra Siklus | | Siklus I | | Siklus II | |
|----------|---------------|------|---------------|------|---------------|------|
| | Peserta didik | % | Peserta didik | % | Peserta didik | % |
| 90 - 100 | 7 | 29% | 12 | 50% | 15 | 63% |
| 70 - 80 | 6 | 25% | 4 | 17% | 5 | 21% |
| 50 - 60 | 4 | 17% | 5 | 21% | 3 | 13% |
| ≤ 40 | 7 | 29% | 3 | 13% | 1 | 4% |
| Jumlah | 24 | 100% | 24 | 100% | 24 | 100% |

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada pra siklus yakni 13 peserta didik atau 54%, mengalami kenaikan dari siklus I yakni 16 peserta didik atau 67%, dan pada siklus II ada 20 peserta didik atau 84%. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



2. Keaktifan Belajar

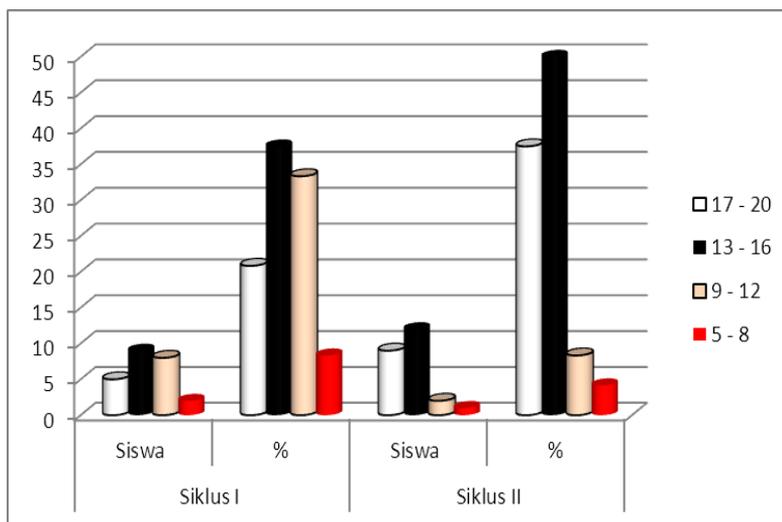
Ketika melaksanakan pembelajaran kolaborator mengamati aktivitas peserta didik dan diperoleh pada pra siklus keaktifan masih kurang, pada siklus I mulai ada peningkatan tetapi masih banyak kurang aktif, dan di akhir siklus II keaktifan peserta didik sudah meningkat signifikan. Hasil keaktifan belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II

| Jumlah Keaktifan | Siklus I | | Siklus II | | Kategori |
|------------------|---------------|-----|---------------|-----|--------------|
| | Peserta didik | % | Peserta didik | % | |
| 14 - 16 | 5 | 21% | 9 | 38% | Sangat Aktif |
| 11 - 13 | 9 | 38% | 12 | 50% | Aktif |
| 8 - 10 | 8 | 33% | 2 | 8% | Cukup |

| | | | | | |
|--------|----|------|----|------|--------|
| 4 - 7 | 2 | 8% | 1 | 4% | Kurang |
| Jumlah | 24 | 100% | 24 | 100% | |

Tabel di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada siklus I ada 14 peserta didik atau 59% yang tuntas dan pada siklus II ada 21 peserta didik atau 88% yang tuntas. Hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu peningkatan keaktifan belajar pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:



Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru menjadikan pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V Semester I MI Islamiyah Candi Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran

think pair share telah menjadikan peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar meningkat, indikasinya peserta didik sudah memahami materi yang diberikan sehingga hasil tes dengan KKM 70 telah mencapai di atas 80% begitu juga pada keaktifan belajar peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80% dari seluruh jumlah peserta didik.

Tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata lain terjadi hasil belajar matematika dan keaktifan belajar matematika tentang operasi hitung bilangan bulat pada peserta didik kelas V Semester I MI Islamiyah Candi Tahun Pelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan model pembelajaran *think pair share* pada permulaan pra siklus dan siklus I peserta didik masih belum aktif dan setelah diadakannya perubahan pada tindakan berikutnya mulai lebih aktif dan mereka memahami materi pelajaran.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata yang menyatakan bawa tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan harus dapat memberikan pengarahan, bimbingan khusus baik individu maupun kelompok terhadap anak didik mengenai kedua faktor psikologis tersebut. Setelah adanya pengarahan, bimbingan, dan motivasi dari pendidik diharapkan, anak didik tersebut memiliki semangat belajar dan minat mengikuti pelajaran yang

tinggi, sehingga nantinya hasil belajar yang dihasilkan lebih baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.¹ Minat dan motivasi tersebut bisa dikembangkan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar kelompok dan berkompetisi dengan tetap di bawah bimbingan guru seperti dalam pelaksanaan model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran TPS mengarah pada proses keaktifan peserta didik melalui kerja sama yang positif dan saling menghargai diantara peserta didik sehingga tercipta satu pembelajaran yang kondusif.

Selain itu model pembelajaran *think pair share* diarahkan untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para peserta didik ingin agar pasangan mendapatkan *penghargaan itu*, mereka harus membantu teman satu pasangan untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung pasangannya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Para peserta didik bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), hlm. 253

mereka juga boleh saling memberikan soal mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam soal.²

Keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman peserta didik akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.³

Hipotesis tindakan yang menyatakan penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi bilangan bulat di kelas V Semester I MI Islamiyah Candi Tahun Pelajaran 2015/2016 di terima dan terbukti secara praktis maupun teoritis.

² Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung, Nusa Media, 2008), hlm. 12

³ Robert E. Slavin, *Cooperative...*, hlm. 5

